



## Pemeriksaan Kesehatan dan Bakti Sosial sebagai Upaya Skrining Kesehatan pada Masyarakat

Wenny Nugrahati Carsita<sup>1</sup>, Mira Wahyu Kusumawati<sup>2</sup>, Winani<sup>3</sup>  
D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Indramayu  
[wennynugraha16@gmail.com](mailto:wennynugraha16@gmail.com)

### ABSTRAK

Kesadaran masyarakat akan pemeriksaan kesehatan rutin masih rendah, sehingga banyak kasus penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus tidak terdeteksi sejak dini dan berisiko menimbulkan komplikasi. Salah satu solusi adalah menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan yang dikombinasikan dengan bakti sosial. Tujuan kegiatan yaitu skrining kesehatan pada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Klinik Utama Reysa Cikedung pada tanggal 9 Oktober 2025. Tahapan kegiatan meliputi registrasi peserta, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, dan konsultasi kesehatan. Sebanyak 30 orang berpartisipasi dengan antusias. Hasil teridentifikasi 21 peserta (70%) memiliki tekanan darah tinggi, dan 7 peserta (23,3%) mengalami peningkatan kadar gula darah. Hasil kegiatan mengindikasikan bahwa penyakit tidak menular masih cukup tinggi sehingga diperlukan adanya skrining kesehatan secara berkala, pemantauan, dan pendampingan berkelanjutan di masyarakat. Peserta yang teridentifikasi memiliki tekanan darah tinggi dan/atau kadar gula darah tinggi diberikan konseling kesehatan mengenai pengendalian faktor risiko, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan dan pemantauan rutin di fasilitas kesehatan terdekat.

**Kata kunci:** bakti sosial, diabetes melitus, hipertensi, pemeriksaan kesehatan

### ABSTRACT

*Public awareness of routine health screenings remains low, resulting in many cases of non-communicable diseases such as hypertension and diabetes mellitus going undetected in their early stages and posing a risk of complications. One solution is to organize health screenings combined with community service activities. The objective of the event is to conduct health screenings for the community. The activity was held at the Klinik Utama Reysa Cikedung on October 9, 2025. The stages of the activity included participant registration, blood pressure measurement, blood sugar testing, and health consultations. A total of 30 people participated enthusiastically. Results showed that 21 participants (70%) had high blood pressure, and 7 participants (23.3%) had elevated blood sugar levels. The results indicate that the prevalence of non-communicable diseases remains quite high, necessitating regular health screenings, monitoring, and ongoing support within the community. Participants identified as having high blood pressure and/or high blood sugar levels were provided with health counseling on managing risk factors, healthy eating habits, and physical activity, and were advised to undergo follow-up examinations and routine monitoring at the nearest health facility.*

**Keywords:** *community service, diabetes mellitus, health checkup, hypertension*

**DOI:** <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i2.853>

---

### Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM) terus menjadi isu penting yang dihadapi dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat karena proses perkembangannya berlangsung secara bertahap dan sering kali tidak teridentifikasi pada fase awal (Geng et al., 2026). Di Indonesia, prevalensi PTM juga terus mengalami peningkatan sehingga menjadi salah satu fokus utama dalam program pembangunan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik



Indonesia, 2024). Meskipun umumnya dikaitkan dengan kelompok lanjut usia, jutaan kematian akibat PTM terjadi pada individu yang belum mencapai usia 70 tahun. Kematian akibat PTM dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku dan lingkungan, termasuk kebiasaan merokok, minimnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, pola makan tidak seimbang, dan paparan pencemaran udara (WHO, 2025).

Di antara berbagai jenis PTM, hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit yang sering dijumpai di masyarakat. Pada fase awal, kedua penyakit tersebut umumnya tidak menunjukkan gejala yang khas sehingga sering kali tidak terdeteksi oleh penderitanya (Jia & Sowers, 2021). Rendahnya kesadaran terhadap deteksi dini menyebabkan banyak kasus baru ditemukan setelah muncul komplikasi yang lebih berat sehingga proses penanganan lebih kompleks dan biaya yang lebih tinggi. Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Indonesia menunjukkan bahwa dari 50,5 juta peserta, sebanyak 34,3 juta merupakan peserta CKG umum, sehingga layanan pemeriksaan kesehatan berbasis masyarakat menjadi strategi penting dalam memperluas deteksi dini (Kemenkes RI, 2025).

Upaya deteksi sejak dini menjadi langkah penting dalam menekan kemungkinan terjadinya komplikasi serta mendukung pengendalian PTM yang lebih optimal. Skrining kesehatan melalui pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah mampu membantu menemukan faktor risiko maupun indikasi penyakit sejak dini (Schmidt et al., 2020). Selain memberikan manfaat dalam aspek diagnosis awal, kegiatan skrining kesehatan juga memiliki fungsi edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran mengenai upaya memelihara kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat (Fritz et al., 2024).

Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dipadukan dengan bakti sosial merupakan wujud pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya menyediakan layanan kesehatan, tetapi juga mendorong peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengidentifikasi penyakit sejak dini. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya secara langsung dan mendapatkan edukasi terkait upaya pencegahan PTM. Program pengabdian masyarakat yang melibatkan pemeriksaan kesehatan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan promotif dan preventif untuk menjaga kesehatan (Mony et al., 2025).

Berdasarkan informasi dari tenaga kesehatan Klinik Utama Reysa Cikedung, masyarakat di Kecamatan Cikedung masih memiliki partisipasi yang rendah dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin. Sebagian besar warga bekerja sebagai petani sehingga memiliki



keterbatasan waktu untuk mengakses layanan kesehatan serta pertimbangan biaya pemeriksaan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan yang dipadukan dengan bakti sosial ini bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan skrining kesehatan secara gratis guna mengidentifikasi faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada tanggal 9 Oktober 2025 di Klinik Utama Reysa Cikedung, Kabupaten Indramayu. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, khususnya usia dewasa dan lansia. Sebanyak 30 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Rekrutmen peserta dilakukan melalui penyebaran informasi oleh pihak Klinik Utama Reysa Cikedung kepada masyarakat sekitar. Peserta yang hadir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemeriksaan kesehatan selanjutnya diikutsertakan dalam kegiatan secara sukarela. Kegiatan dilakukan secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang telah direncanakan. Tahap pertama adalah registrasi peserta untuk mencatat identitas umum dan kehadiran peserta. Tahap kedua adalah skrining kesehatan berupa pengecekan tekanan darah dan gula darah sewaktu. Tahap ketiga adalah konsultasi kesehatan sederhana berdasarkan hasil pemeriksaan yang diperoleh peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Politeknik Negeri Indramayu bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan meliputi tensimeter digital dan alat pemeriksaan gula darah. Seluruh peserta mengikuti alur kegiatan mulai dari registrasi, pemeriksaan kesehatan, hingga konsultasi kesehatan sederhana. Sebelum pelaksanaan pemeriksaan, peserta memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur kegiatan, termasuk pengambilan sampel darah kapiler melalui tusukan pada ujung jari untuk pemeriksaan gula darah sewaktu. Peserta yang bersedia mengikuti kegiatan memberikan persetujuan secara lisan sebelum pemeriksaan dilakukan. Seluruh tindakan dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan alat steril sekali pakai dan menerapkan prinsip keselamatan pasien serta pencegahan infeksi.

Interpretasi hasil pemeriksaan mengacu pada pedoman klinis yang berlaku. Tekanan darah dikategorikan tinggi apabila hasil pengukuran menunjukkan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan/atau diastolik  $\geq 90$  mmHg berdasarkan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa (Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2021).

Kadar gula darah sewaktu dikategorikan tinggi apabila menunjukkan nilai  $\geq 200$  mg/dL sesuai kriteria diagnosis diabetes melitus dari Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa (Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2020). Hasil pemeriksaan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori normal dan tinggi untuk keperluan analisis deskriptif menggunakan distribusi frekuensi.

### Hasil dan Pembahasan

Peserta kegiatan pemeriksaan kesehatan dan bakti sosial diikuti oleh sebanyak 30 orang. Peserta terdiri dari masyarakat dengan rentang usia 35-65 tahun. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan.



**Gambar 1.** Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan bakti sosial

**Tabel 1.** Distribusi Hasil Skrining Kesehatan Peserta

Hasil Pemeriksaan	Jumlah	%
Tekanan darah tinggi	21	70,0
Tekanan darah normal	9	30,0
Gula darah tinggi	7	23,3
Gula darah normal	23	76,7
Tekanan darah tinggi disertai gula darah tinggi	7	23,3
Jumlah Peserta	30	100

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar peserta menunjukkan hasil tekanan darah yang tinggi, yaitu sebanyak 21 orang (70%), sedangkan 9 orang (30%) berada pada kategori normal. Untuk pemeriksaan gula darah sewaktu, sebanyak 7 peserta (23,3%) memiliki kadar gula darah tinggi dan 23 peserta (76,7%) berada pada kategori normal. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor risiko penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes melitus, masih ditemukan pada sebagian peserta kegiatan.

Tingginya proporsi peserta yang mengalami tekanan darah tinggi (70%) kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik usia peserta yang berada pada rentang usia 35–65 tahun, di mana sebagian besar termasuk kelompok usia dewasa akhir dan pra-lansia yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi. Peningkatan usia diketahui berhubungan dengan penurunan elastisitas pembuluh darah yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Selain faktor usia, tingginya angka hipertensi pada kegiatan ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, seperti konsumsi makanan tinggi natrium atau garam, kurangnya aktivitas fisik, stres, serta rendahnya frekuensi pemeriksaan kesehatan secara berkala (Ekarini et al., 2020). Hal tersebut mengindikasikan bahwa hipertensi masih menjadi persoalan kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Hipertensi merupakan faktor risiko penting yang berhubungan dengan penyakit serius seperti kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, bahkan kematian dini (Unger et al., 2020). Zhou et al., (2021) melaporkan bahwa hipertensi tetap menjadi salah satu masalah kesehatan global akibat rendahnya tingkat deteksi serta pengendalian penyakit.

Berdasarkan pemeriksaan gula darah sewaktu, meskipun sebagian besar peserta berada pada kategori normal, namun keberadaan peserta dengan kadar gula darah tinggi menunjukkan perlunya peningkatan kewaspadaan terhadap risiko diabetes melitus. Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah serta berpotensi menyebabkan berbagai komplikasi apabila tidak dikelola dengan baik (World Health Organization, 2024). Kadar gula darah yang tinggi seringkali berhubungan dengan pola hidup, seperti mengonsumsi makanan tinggi kalori, kurang aktivitas fisik, obesitas, dan faktor keturunan (Saeedi et al., 2019). Lin et al., (2020) mengungkapkan bahwa prevalensi diabetes terus meningkat secara global sehingga diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang berkesinambungan di tingkat masyarakat.

Hasil analisis diperoleh seluruh peserta dengan kadar gula darah tinggi juga termasuk dalam kelompok dengan tekanan darah tinggi. Dari 21 peserta yang mengalami hipertensi,



sebanyak 7 orang (33,3%) memiliki gula darah tinggi. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan antara hipertensi dan gangguan metabolisme glukosa. Kedua kondisi tersebut merupakan komponen penting sindrom metabolik yang sering ditemukan secara bersamaan dan berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit kardiovaskular (Mills et al., 2020). Tingginya angka tekanan darah tinggi (70%) dan ditemukannya peserta dengan kadar gula darah tinggi (23,3%) menunjukkan bahwa kegiatan skrining kesehatan masih sangat diperlukan.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan bakti sosial yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dapat memberikan informasi mengenai hasil pemeriksaan secara langsung sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta mencari pelayanan kesehatan lanjutan apabila ditemukan hasil yang tidak normal. Peningkatan kesadaran masyarakat menjadi langkah penting dalam mengendalikan tingginya prevalensi penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan bakti sosial yang dilaksanakan di Klinik Utama Reysa Cikedung, Kabupaten Indramayu, melibatkan 30 peserta dari kelompok usia dewasa dan lansia. Hasil skrining ditemukan bahwa 70% peserta teridentifikasi memiliki tekanan darah tinggi, sedangkan 23,3% peserta menunjukkan peningkatan kadar gula darah sewaktu. Temuan lainnya yaitu peserta yang mengalami peningkatan kadar gula darah juga termasuk dalam kelompok dengan tekanan darah tinggi, yang menunjukkan adanya kecenderungan keterkaitan antara hipertensi dan gangguan metabolisme glukosa sebagai komponen sindrom metabolik. Peserta yang teridentifikasi hasil pemeriksaan yang tidak normal diberikan konseling kesehatan mengenai pengendalian faktor risiko, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan dan pemantauan rutin di fasilitas kesehatan terdekat. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di wilayah Cikedung khususnya Klinik Utama Reysa untuk melakukan skrining kesehatan secara berkala, khususnya pada kelompok dewasa dan lansia yang berisiko tinggi serta pendampingan perubahan gaya hidup untuk meningkatkan pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat.



## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Politeknik Negeri Indramayu yang telah memberikan izin, Klinik Utama Reysa Cikedung yang telah memfasilitasi kegiatan, serta masyarakat Kecamatan Cikedung dan seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *JKEP*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.357>
- Fritz, M., Grimm, M., My Hanh, H. T., Koot, J. A. R., Nguyen, G. H., Nguyen, T.-P.-L., Probandari, A., Widyaningsih, V., & Lensink, R. (2024). Effectiveness of community-based diabetes and hypertension prevention and management programmes in Indonesia and Viet Nam: a quasi-experimental study. *BMJ Global Health*, 9(5), e015053. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2024-015053>
- Geng, X., Liang, F., & Wang, P. (2026). The global burden of non-communicable diseases attributable to behavioral risk factors and its trends from 1990 to 2021. *Journal of Advanced Research*, 84, 765–774. <https://doi.org/10.1016/J.JARE.2025.09.022>
- Jia, G., & Sowers, J. R. (2021). Hypertension in Diabetes: An Update of Basic Mechanisms and Clinical Disease. *Hypertension*, 78(5), 1197–1205. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.121.17981>
- Kemendes RI. (2025). *50 Juta Warga Ikut Cek Kesehatan Gratis, Kemendes Ungkap Masalah Kesehatan Masyarakat*. Kementerian Kesehatan RI. <https://kemkes.go.id/id/50-juta-warga-ikut-cek-kesehatan-gratis-kemendes-ungkap-masalah-kesehatan-masyarakat>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Lin, X., Xu, Y., Pan, X., Xu, J., Ding, Y., Sun, X., Song, X., Ren, Y., & Shan, P.-F. (2020). Global, regional, and national burden and trend of diabetes in 195 countries and territories: an analysis from 1990 to 2025. *Scientific Reports*, 10(1), 14790. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-71908-9>
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Mony, H., Mukadar, R. J., Salakory, Hans. S. M., & Matulesy, F. S. (2025). Efektivitas edukasi kesehatan dan skrining untuk deteksi dini hipertensi di Desa Wali Buru Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4). <https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7694>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa, Pub. L. NOMOR HK.01.07/MENKES/603/2020.



- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa, Pub. L. NOMOR HK.01.07/MENKES/4634/2021.
- Saeedi, P., Petersohn, I., Salpea, P., Malanda, B., Karuranga, S., Unwin, N., Colagiuri, S., Guariguata, L., Motala, A. A., Ogurtsova, K., Shaw, J. E., Bright, D., & Williams, R. (2019). Global and regional diabetes prevalence estimates for 2019 and projections for 2030 and 2045: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th edition. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 157, 107843. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.107843>
- Schmidt, B.-M., Durao, S., Toews, I., Bavuma, C. M., Hohlfeld, A., Nury, E., Meerpohl, J. J., & Kredo, T. (2020). Screening strategies for hypertension. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(5). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013212.pub2>
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>
- WHO. (2025, September 25). *Noncommunicable diseases*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- World Health Organization. (2024). *Diabetes Fact Sheet*.
- Zhou, B., Carrillo-Larco, R. M., Danaei, G., Riley, L. M., Paciorek, C. J., Stevens, G. A., Gregg, E. W., Bennett, J. E., Solomon, B., Singleton, R. K., Sophiea, M. K., Iurilli, M. L., Lhoste, V. P., Cowan, M. J., Savin, S., Woodward, M., Balanova, Y., Cifkova, R., Damasceno, A., ... Ezzati, M. (2021). Worldwide trends in hypertension prevalence and progress in treatment and control from 1990 to 2019: a pooled analysis of 1201 population-representative studies with 104 million participants. *The Lancet*, 398(10304), 957–980. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)01330-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01330-1)